

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk menciptakan tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa, Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Guru merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa.

Menurut Djamarah ( dalam Rahmat dkk, 2012 : 2 ) Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. siswa memerlukan peran guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Tanpa adanya guru, mustahil seorang siswa dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mengatasi dan mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Jelas bahwa peran guru telah meningkatkan dari berbagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru lebih meningkat yang kedalamannya termasuk

fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator hasil belajar, dan sebagai pembimbing. Sebagai perancang pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar, secara efektif.

Pada intinya salah satu peran guru yang paling penting adalah mengatasi masalah kesulitan belajar. Untuk itu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar – mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Selain pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Masalah kesulitan dalam belajar yang disebut juga dengan *dislexia* serta berbagai jenis kesulitan atau gangguan belajar lainnya. Tetapi, masih ada secerah harapan bagi mereka yang menderita gangguan-gangguan mental semacam ini, perlu diingat, orang yang mengalami kesulitan dalam belajar itu masih dapat ditolong. Fakta membuktikan bahwa kesulitan dalam belajar ini kebanyakan hanya mempengaruhi sebagian saja dalam tahapan perkembangan seorang siswa. Terkadang seseorang juga mengalami berbagai kesulitan belajar yang saling tumpang tindih, sementara itu yang lainnya ada yang hanya mengalami satu macam kesulitan belajar saja, yaitu kesulitan dalam berbahasa sering menjadi indikasi awal bagi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia .

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menitikberatkan pada bagaimana siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar dan penggunaan bahasa Indonesia dengan kata-kata baku maupun tidak baku dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Mata pelajaran bahasa indonesia seringkali memiliki banyak keterampilan yang dapat diperoleh siswa di antara keterampilan menyimak / mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan membaca (*reading skills*). Penulis membahas salah satu keterampilan yaitu membaca lancar.

Menurut Yunus (2012: 5) bahwa membaca bertujuan agar siswa mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel guna memperoleh pemahaman yang cukup. Sejalan dengan tujuan ini, pembelajaran membaca haruslah diarahkan agar siswa mampu membaca terutama dalam membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca intensif, membaca teknik, membaca cepat, membaca kritis, membaca indah dan membaca lancar. siswa yang kemampuan membaca baik, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenal struktur kata-kata misalnya huruf atau suara yang seharusnya tidak diucapkan, sisipan, penggantian atau kebalikan, atau memahaminya misalnya, memahami fakta-fakta dasar, gagasan utama, urutan kronologis, atau topik sebuah bacaan. siswa yang pandai dalam membaca tidak cepat melupakan apa yang telah dibacanya. Karena pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran membaca yang dilaksanakan di sekolah tidak menyiksakan sejumlah problem tersendiri. Problem mendasar dalam pembelajaran membaca bahwa pembelajaran membaca sangat menitikberatkan pada usaha membentuk generasi muda yang cinta membaca. Pembelajaran membaca juga masih dianggap sebagai pembelajaran yang tidak membosankan dan monoton. Kondisi ini disebabkan oleh maksimalnya guru melaksanakan pembelajaran membaca dengan menerapkan prosedur pembelajaran yang baik. Hal ini terlihat masih kreatif pembelajaran membaca yang dilakukan guru di sekolah. Dampak nyata dari kondisi di atas adalah bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat tinggi. Pembiasaan membaca yang baik dan penguasaan strategi membaca membuat siswa hanya mampu membaca dengan satu gaya membaca untuk semua ragam wacana terutama dalam membaca lancar.

Membaca lancar merupakan salah satu keterampilan membaca yang perlu ditumbuh kembangkan dalam diri siswa semenjak dini. Karena membaca lancar

bukanlah bakat atau kemampuan warisan, oleh karena itu kecepatan membaca hendaklah diajarkan dan dilatih secara terus menerus sampai waktu yang tak terbatas. Perilaku siswa selama membaca sesuai dari kondisi yang diharapkan. Siswa rata-rata membaca dengan mempedulikan perilaku membaca yang sebenarnya akan sangat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan membaca. Dengan menggunakan tanda-tanda yang ada dalam bacaan seperti tanda titik, koma, Tanda Tanya, dan tanda seru.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak pandai membaca terutama dalam membaca lancar dan masih banyak guru yang belum menyadari sepenuhnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca lancar. Seperti halnya yang ditemukan oleh peneliti di SDN 3 Telaga khususnya di kelas III. Sehingga melalui kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Lancar di SDN 3 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan membaca lancar bagi siswa masih rendah.
- b. Siswa belum memahami indikator dilakukan dalam membaca lancar
- c. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca lancar belum memadai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam mengatasih kesulitan belajar membaca lancar dan apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa tidak dapat membaca lancar di SDN 3 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penyebab siswa tidak dapat membaca lancar dan peran guru untuk mengatasi siswa yang tidak dapat membaca lancar di SDN 3 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan pemahaman guru dalam menghadapi kesulitan siswa khususnya dalam membaca lancar

### **b. Bagi siswa**

Sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman dalam hal membaca lancar.

### **c. Bagi Sekolah**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

### **d. Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengalaman berharga yang merupakan latihan berfikir dan bertindak secara ilmiah guna meningkatkan pemahaman tentang kesulitan siswa dalam hal membaca.